

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterlibatan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang yang paling berjasa dalam kehidupan anak tidak lain tidak bukan adalah orang tua. Pengertian orang tua cukup luas, tidak terbatas hanya pada orang tua kandung (biologis). Menurut Sunarno, selain orang tua kandung yang termasuk orang tua kita adalah sebagai berikut:¹

- 1) Orang tua asuh atau orang tua angkat.
- 2) Orang yang membimbing kita sehingga kita bisa sukses.
- 3) Ibu dan bapak guru.
- 4) Orang yang lebih tua dari kita.
- 5) Ibu dan bapak mertua.
- 6) Kakek dan nenek yang langsung maupun yang tidak langsung

Sementara jika dilihat dari segi bahasa, orang tua berasal dari kata “orang” dan “tua”, di mana masing-masing kata tersebut memiliki artinya tersendiri. Yakni, orang yang berarti manusia dan tua yang berarti berada di usia lanjut. Jadi, dapat dikatakan orang tua merupakan orang yang sudah lama hidup atau orang yang tergolong usia lanjut. Cakupan pengertian orang tua tersebut sangat luas, sehingga definisi dari orang tua terbagi menjadi dua yaitu pengertian secara umum dan secara khusus.

8. ¹ Sunarno, *Adab Anak Berbakti pada Orang Tua*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), hal.

Pengertian orang tua secara umum adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup seseorang/anak/tanggungan yang dimilikinya. Pengertian orang tua secara umum bisa merujuk pada ayah, ibu serta semua orang dewasa yang memiliki tanggungan bisa jadi bibi, nenek, paman ataupun wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah hanya terdiri dari ayah dan ibu dari sebuah keluarga inti.²

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Setiap orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya. Termasuk di dalamnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Karena, keluarga merupakan lingkungan paling intim dan paling sering ditemui oleh anak. sehingga anak banyak belajar untuk kehidupannya dari budaya keseharian keluarganya.

Jika orang tua cukup peka melihat perubahan setiap tingkah laku dan sikap sehari-hari anaknya, yakni dengan mencoba memancing adanya persoalan atau permasalahan yang dialami oleh anak. Hubungan yang baik, suasana keterbukaan, akan memudahkan anak berani mengungkapkan masalah yang dihadapi untuk nantinya dapat dicari dan ditentukan upaya penyelesaian masalah dengan sebaik-baiknya.³

² TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 192.

³ Singih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis....*, hal. 61.

Tugas-tugas yang merupakan tanggung jawab orang tua dalam kehidupan anak diantaranya adalah:

1) Orang tua sebagai pendidik

Salah satu tugas orang tua terhadap anaknya adalah fungsi edukatif. Hal ini membuat orang tua berperan sebagai pendidik ketika berada di lingkungan keluarga. Tugas orang tua sebagai pendidik ini pun telah dijelaskan dalam al-qur'an yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التَّحْرِيمِ: ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS: At-Tahriim: 6)⁴

Berdasarkan firman tersebut dapat diartikan bahwa memang tugas orang tua adalah memelihara, menjaga, serta mendidik anak-anaknya.

Menurut Nanang Purwanto dalam bukunya menerangkan bahwa sifat-sifat pendidikan keluarga sebagai berikut:⁵

- a) Lembaga pendidikan tertua. Ditinjau dari sejarah perkembangan pendidikan, keluarga merupakan lembaga yang paling tua. Lahirnya lembaga pendidikan tersebut yakni sejak adanya manusia dimana ayah dan ibu sebagai pendidik dan anak sebagai terdidiknya.
- b) Lembaga pendidikan informal. Keluarga merupakan lembaga informal karena tidak terorganisasi secara struktural juga tidak terdapat penjenjangan kronologis. Keluarga lebih menekankan pada hasil pengalaman belajar individu/mandiri.
- c) Lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga dikatakan lembaga pendidikan pertama dikarenakan anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua. Juga dikatakan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 560.

⁵ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 99-100.

sebagai lembaga pendidikan utama karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga.

- d) Bersifat kodrat. Hal ini dikarenakan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah sehingga diantara anggota keluarga tersebut memiliki ikatan yang hubungannya sangat erat. Dari sifat inilah wewenang orang tua sebagai pendidik bersifat kodrat dan tidak dapat diganggu gugat kecuali karena hal-hal tertentu.

Salah satu sifat pendidikan keluarga yang telah dijelaskan adalah bersifat kodrat. Ini artinya orang tua sebagai pendidik untuk anak tidak dapat terelakkan fungsinya. Serta menjadi pendidikan yang pertama dan yang utama membuat tugas orang tua menjadi tanggung jawab yang besar.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Tanggung jawab orang tua yang lain adalah fasilitator. Fasilitator artinya orang tua bertanggung jawab untuk memfasilitasi kehidupan anak. Orang tua sebagai fasilitator juga berarti bahwa orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan bagi anak atau keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan.⁶ Termasuk dalam hal ini adalah kebutuhan pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua.

Orang tua sebagai fasilitator ini juga diartikan ketika mendampingi anak belajar, orang tua dapat menemani anak belajar kemudian membantu anak dengan memberi umpan

⁶ Nurmasita dan Nurul Hidayati Rofiah, Peran Orangtua dalam Penanaman Tanggungjawab pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping, *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, No. 1, Vol. 1, 2018, hal. 78.

pertanyaan agar anak merasa tertantang dan berkembang pengetahuannya.

Fasilitas-fasilitas belajar di rumah yang dapat diberikan oleh orang tua untuk anaknya antara lain adalah: ruang belajar yang nyaman, perpustakaan mini, jika memungkinkan komputer, serta koleksi VCD pelajaran ataupun hal lainnya yang menunjang pendidikan anak. Tentu saja pemberian fasilitas belajar ini merupakan kebijakan dari masing-masing orang tua dalam memberikan fasilitas terbaik untuk pendidikan anak-anaknya.

3) Orang tua sebagai Motivator

Selain pemenuhan kebutuhan material oleh orang tua untuk anak, anak juga perlu diberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua disisinya. Dan selanjutnya sebagai mediator adalah adanya keterlibatan orangtua terhadap tumbuh kembang anak.⁷

Ketika anak belajar dirumah, orang tua pun dituntut untuk secara berkesinambungan memberikan motivasi belajar kepada anak. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat, memberi arahan, ataupun menunjukkan contoh-contoh orang yang telah sukses karena belajar secara maksimal. Hal lainnya juga anak dapat diberikan fasilitas yang

⁷ *Ibid...*, hal. 78.

menunjang pendidikan guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Seperti yang telah dibahas di awal, pendidikan tak luput dari tiga lingkungan yang menyokongnya. Salah satu lingkungan yang dihadapi siswa yang lebih intim adalah keluarga dimana keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Karena keeratannya pendidikan dipandang sebagai tempat paling sempurna untuk memberikan pendidikan tentang individual seseorang maupun pendidikan sosial, tentang nantinya dia akan terjun dan bersosialisasi bersama masyarakatnya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Binti Maunah dalam tulisannya bahwa pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik beradaptasi dalam konteks sosial. Generasi ini nantinya akan membawa pada stratifikasi dan mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.⁸

Peran orang tua sebagai pendidik dalam sebuah keluarga meliputi peran sebagai penuntun, pengajar, dan pemberi contoh. Pada umumnya peran tersebut sudah menjadi kewajiban dan berjalan dengan sendirinya sebagai sebuah tradisi.

⁸ Binti Maunah, Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, No. 01, Vol. 03, 2015, hal. 21.

Menurut Slameto dalam Kompri menjelaskan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak yang biasa dilakukan adalah:⁹

- 1) *Provider*, peran ini berarti penyedia fasilitas belajar seperti buku, alat tulis-menulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/latihan.
- 2) *Teacher* atau pendidik, peran ini memungkinkan ayah ataupun orang tua untuk menjelaskan dan menasehati terkait dengan perlunya belajar dengan rajin dan menjadi berprestasi dalam bidang pendidikan, menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, menegur bila anak lali dalam tugas dan memberikan sanksi jika hal itu dipandang perlu dilakukan.
- 3) *Problem solver* atau yang berarti pembimbing. Ini artinya orang tua berperan untuk membantu memecahkan masalah anak dan membuat keputusan dalam belajar atau pendidikan anak.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar. Menurut Sardirman dalam Binti Maunah, mengatakan bahwa motivasi merupakan pendorongan. Yakni, suatu usaha sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dan menggerakkan hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰

Hamalik dalam Shilphy menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu;

⁹ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 143.

¹⁰Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 98.

Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, dan Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.¹¹

Motivasi juga berasal dari kata “motif” yang artinya tujuan.¹² Artinya, motivasi merupakan segala upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Ini berarti tujuan tersebutlah yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya atau berusaha mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya.

Sedangkan pengertian belajar sendiri sangat luas. Salah satunya para ahli banyak menyebutkan bahwa “belajar adalah perubahan.”¹³ Perubahan ini termasuk ke dalam tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Maupun perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang salah satunya pengalaman tersebut didapatkan di jenjang sekolah.

Sehingga, dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala upaya yang mendorong siswa dalam berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52.

¹²*Ibid.*, hal. 52.

¹³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 127.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Manfaat motivasi dalam belajar bagi siswa menurut Thursan Hakim diantaranya adalah memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajarnya, mengarahkan kegiatan belajar pada suatu tujuan tertentu, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.¹⁴ Motivasi merupakan modal yang sangat besar dalam belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang siswa memiliki kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.¹⁵

Sementara menurut Sardiman dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mendorong manusia berbuat, motivasi belajar dalam hal ini berfungsi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar dalam hal ini memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Siswa dalam belajar adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Ini artinya motivasi juga berfungsi menyeleksi perbuatan-perbuatan mana yang harus disisihkan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 28.

¹⁵ Gede Sedanayasa, *Bimbingan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 22.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 85.

Dari penjelasan mengenai fungsi ataupun manfaat motivasi dalam belajar bagi peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar bagi peserta didik adalah sebagai tenaga penggerak, penyokong, pendukung dimana hal ini akan mengarahkan peserta didik pada tujuan belajarnya.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Pengelompokan jenis-jenis motivasi berdasarkan sumber timbulnya dorongan seseorang untuk melakukan tindakan mencapai tujuan, kemauan, atau kebutuhan yang diinginkan dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri. Biasanya, kegiatan belajar yang didasari dengan motivasi jenis ini akan disertai dengan rasa senang.¹⁷ Meskipun timbul dari diri sendiri, tak dapat dipungkiri orang lain juga berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik ini pada siswa. Seperti menyadarkan bahwa satu-satunya mencapai tujuan atau cita-cita yang didambakan siswa adalah dari giat belajar.

¹⁷Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 270.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik ini dapat terlihat dari aktivitas kegiatan belajarnya. Seperti misalkan ia tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. aktif dalam setiap pembelajaran, dan selalu ingin tahu mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagai guru, ada strategi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara intrinsik, yaitu:¹⁸

- a) Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan peserta didik, misal cita-citanya sehingga tujuan peserta didik dan tujuan pembelajaran akan sama. hal ini akan merangsang keinginan yang menggebu-gebu didalam benak peserta didik.
- b) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama hal tersebut masih dalam pncapaian kompetensi dasar. ini artinya guru tidak membatasi kebebasan anak untuk mencari tahu informasi pembelajaran. Sebisa mungkin guru juga memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada peserta didik.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai tugas mereka memberikan waktu untuk mereka memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Memberikan penghargaan atau apresiasi atas pekerjaan yang dilakukan peserta didik.

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik adalah motivasi yang didorong dari kemauan sendiri. Motivasi ektrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar. Menurut Darmadi dalam bukunya dijelaskan bahwa jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu,

¹⁸ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 133.

entah itu karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian itu akhirnya ia mau belajar.¹⁹ Contoh motivasi jenis ini banyak terjadi di kehidupan kita, misalnya saja seorang siswa rajin belajarnya karena orang tuanya yang berjanji untuk membelikan ia mainan atau memberi *reward* yang memuaskan hati siswa tersebut.

Motivasi ekstrinsik ini juga berperan menumbuhkan motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa. Sehingga motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan dalam pembelajaran. Kadangkala motivasi yang tumbuh secara ekstrinsik ini cepat menyebabkan anak cepat *stress*. Yang tergolong dalam bentuk motivasi ekstrinsik antara lain adalah:²⁰

- a) Belajar untuk memenuhi kewajiban. Biasanya anak hanya datang ke sekolah, mungkin saja mengikuti pembelajaran tanpa rasa senang.
- b) Belajar untuk menghindari hukuman yang telah disepakati.
- c) Belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan. Misal itu dari guru atau orang tua.
- d) Belajar untuk meningkatkan status sosial.
- e) Belajar untuk memperoleh pujian dari orang lain.
- f) Belajar untuk tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar merupakan dorongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya memiliki

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 270.

²⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar...*, hal. 135.

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno dalam Endang Titik Lestari, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²¹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Umumnya hasrat ini dinamakan motif berprestasi. Yakni motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dapat juga motif untuk memperoleh kesempurnaan. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan didasarkan dari upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berbanding terbalik dengan motif berprestasi. Salah satu indikator lain motivasi belajar adalah dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan tersebut. Siswa mungkin tampak belajar dengan tekun, bisa jadi alasan belajarnya karena ia takut mendapat malu jika mendapat hasil yang buruk, atau bahkan dihukum orang tua. Dorongan ini disebabkan oleh rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Biasanya orang yang termotivasi karena ini mereka ingin menunjukkan kinerja yang baik dan menganggap bahwa kinerja

²¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis...*, hal. 9-11.

yang tinggi tersebut nantinya akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat ataupun hal-hal terhormat di masa depan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan atau pernyataan verbal merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial yang mampu membangkitkan semangat siswa kepada hasil belajar yang lebih baik lagi.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Belajar tidak selalu duduk diam mendengarkan guru mengajar ataupun membaca buku. Tetapi, ketika pembelajaran diisi dengan permainan atau ice breaking yang berkenaan dengan pelajaran yang sedang dipelajari akan jauh lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan pelajaran tersebut akan lebih mudah difahami dan diingat siswa dalam jangka waktu yang lama.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi dapat muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa. Dengan begitu, ketika siswa tidak mampu dengan suatu pembelajaran, ia memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalahnya dalam belajar tersebut.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar.

Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar antara lain adalah:²²

- 1) Sikap (*attitude*), sikap merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan dalam belajar yang didasarkan pada pemahaman untung rugi melakukan perbuatan belajar.
- 2) Kebutuhan (*need*), merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajaran untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
- 3) Rangsangan (*stimulation*), perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk siswa terus belajar.
- 4) Emosi (*affect*), yakni perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- 5) Kompetensi (*competence*), kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- 6) Penguatan (*reinforcement*), merupakan hasil belajar yang dapat dijadikan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar lebih lanjut.

Ada cara-cara yang dapat digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni:²³

- 1) Setiap obyek yang digunakan dalam belajar dan mengajar dibuat semenarik mungkin.
- 2) Menerapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras.
- 3) Siswa perlu mengetahui apa yang ia kerjakan, dan bagaimana tujuan telah terpacu.
- 4) Guru juga harus memperhitungkan perbedaaan antar individu di kelasnya. Dalam hal kemampuan, latar belakang, dan sikap siswa terhadap sekolah atau subyek tertentu.

²² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV. Abe Kreatifindo, 2015), hal. 28.

²³ *Ibid...*, hal. 31.

- 5) berusaha memenuhi kebutuhan defisiensi siswa, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, pembentukan kelompok belajar, serta penghargaan dan apresiasi.

3. Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa. Dalam belajar, seharusnya siswa mampu menumbuhkan motivasi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pun datang dari banyak pihak dan banyak hal salah satunya adalah orang tua. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa ini harus menjadi perhatian lebih.

Mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam pendidikan siswa, harusnya keluarga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, ini tidak selalu ditentukan dengan perabotan mewah. Sesama keluarga harus dapat membangun komunikasi yang akrab, interaksi yang gembira juga tidak canggung. Sehingga anak akan nyaman berada di rumah dan berdampak pada pendidikannya.

Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa: memberikan hadiah, memberikan pujian atas prestasinya, mengetahui hasil belajar dan memberikan dorongan agar kedepannya lebih baik lagi, memberikan hukuman jika dirasa perlu untuk anak yang melakukan kesalahan agar tidak mengulangi perbuatannya, membangun komunikasi dan menanyakan kepada siswa terkait dengan minatnya agar orang tua dapat mendukung kegiatan anaknya.

Diantara keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pertama, dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Orang tua dapat mengatur jadwal belajar anak dan membuatnya seimbang dengan waktu bermain dan beristirahat anak.
- 2) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua dalam hal ini diminta untuk memeriksa nilai ujian dan tugas anak. dari hasil tersebut, orang tua diminta mengambil kebijakan untuk memberikan dorongan jika dirasa nilai anak belum sesuai.
- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi kepada guru wali kelas untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak selama di sekolah.
- 4) Keempat, memantau efektivitas jam belajar di sekolah. Orang tua juga dapat menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Adapun strategi meningkatkan motivasi juga dapat dilakukan dengan:²⁵

- 1) Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila dalam hal yang dipelajari terdapat hal-hal yang mengandung makna tertentu baginya.
- 2) Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru apabila disaksikan dan ditirunya.
- 3) Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- 4) Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan berhasil/gagalnya siswa belajar.
- 5) Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam keterlibatannya memotivasi siswa, orang tua juga perlu memperhatikan faktor minat siswa. Ketika orang tua mengetahui anak memiliki “interest” pada kegiatan atau hal yang disenanginya maka akan

²⁴ Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, hal. 42.

²⁵ *Ibid...*, hal. 42.

mempermudah orang tua mengarahkan bagaimana kehidupan anaknya.

Motivasi ini juga berkaitan dengan minat, disebutkan bahwa:

dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, hal ini disebabkan jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini terjadi karena sesuatu (belajar) yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat dan ia berminat didalamnya maka sudah pasti sesuatu tersebut memiliki hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.²⁶

Hurlock dalam Mikarsa yang dikutip oleh Wiwin Sunarsih mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang nantinya akan mengarahkan seseorang pada apa yang mereka lakukan jika diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila, kegiatan tersebut dirasa memberikan arti atau makna kepadanya, maka mereka akan tertarik terhadap hal tersebut. Dan akhirnya, hal tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri.²⁷

Dari definisi yang telah dipaparkan, bahwa dapat dikatakan arti dari minat belajar sendiri merupakan rasa senang yang timbul akibat kegiatan yang dilakukannya dengan hasil akhir kepuasan pada diri sendiri ketika telah selesai melakukan kegiatan yang memberikan makna untuk diri sendiri.

Minat belajar merupakan kesenangan seseorang atau siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran serta adanya hasrat yang membuat

²⁶ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor...*, hal. 139-140.

²⁷ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL: Contextual Teach and Learning, Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Adab, 2020), hal. 8.

dia menikmati dan menyukai serta tidak merasa terbebani untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di dalam minat belajar, pastilah terdapat berbagai indikator yang dapat menjadi tolak ukur penilaian seseorang dapat dikatakan menyukai atau berminat dalam suatu kegiatan, yakni sebagai berikut:

1. Perasaan senang merupakan salah satu faktor khusus yang berpengaruh pada semangat ataupun minat siswa dalam belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam proses belajar mengajar, karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat siswa dalam belajar.²⁸
2. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁹
3. Perhatian siswa merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau dapat dijelaskan bahwa perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Dalam hal ini, aktivitas yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.³⁰
4. Keterlibatan siswa berawal dari ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan menjadi tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang disenangnya tersebut. Dalam hal ini, siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.³¹

Mengingat bahwa minat merupakan alat motivasi siswa, maka dari itu sebaiknya orang tua memanfaatkan minat siswa dalam bidang pembelajaran terkhususnya untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa guna menjadikan tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu

²⁸ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor...*, hal. 139.

²⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 19.

³⁰ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor...*, hal. 138-139.

³¹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing...*, hal. 19.

selain terlibat dalam memotivasi siswa secara ekstrinsik, perlu ditekankan bahwa orang tua juga perlu memotivasi siswa secara dari dalam. Mengetahui bagaimana kondisi siswa, mengetahui minat siswa dan dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minatnya dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkap tentang orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum dengan judul penelitian *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya orang tua sebagai motivator anak. Bentuk motivator yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman.³²
2. Penelitian ini dilakukan oleh Victor Jimmi dengan judul penelitian *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*. Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua memegang peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Bentuk motivasi yang lain adalah adanya

³² Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, (Metro, 2019).

perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak.³³

3. Penelitian oleh Fajriyah Nur Hidayah dengan judul penelitian *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*.³⁴ Dari penelitian ini ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.
4. Penelitian oleh Amalia dengan judul penelitian *Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*.³⁵ Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa orang tua berperan penting dalam belajar siswa, dengan adanya partisipasi orang tua anak akan senantiasa termotivasi untuk belajar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar siswa.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Nur 'Aisyatinnaba' dengan judul penelitian *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes*.³⁶ Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua dengan tingkatan

³³ Victor Jimmi, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*, (Palembang, 2017).

³⁴ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri I Bumi Laweyan Surakarta*, (Surakarta, 2012).

³⁵ Amalia, *Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*, (Makassar, 2017).

³⁶ Nur 'Aisyatinnaba', *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes*, (Semarang, 2015).

tinggi akan memotivasi belajar siswa dengan tingkatan tinggi pula, begitu sebaliknya.

6. Penelitian dilakukan oleh Lina Puspitaning Rahayu dengan judul penelitian *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang*. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai bentuk partisipasi fisik dan nonfisik dari orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI. Adapun bentuknya, iuran untuk alokasi pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, dan dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi.³⁷

³⁷ Lina Puspitaning Rahayu, *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang*, (Yogyakarta, 2015).

Demi menghindari pengulangan penelitian, maka pada penelitian perlu penulis untuk menguraikan penelitian terdahulu yang pernah di teliti oleh peneliti lainnya. Sejauh pengamatan penulis, telah ada beberapa karya tulis yang mengangkat tema yang sama, yakni “Orang Tua dalam Memotivasi Siswa” diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Level Instansi Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Lilia Kusuma Ningrum, <i>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan</i> , Skripsi, 2019.	Berdasarkan penelitian peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian kualitatif. 2. Tujuan penelitian sama-sama mengkaji tentang orang tua dan motivasi siswa. 3. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. 4. Analisis data yang digunakan sama. 5. Teknik keabsahan data yang digunakan sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik secara umum yang bertempat di kelurahan. Sedangkan, penelitian penulis subjek penelitian adalah siswa kelas IV Abu Bakar di MIN 14 Blitar. 2. Lokasi penelitian berbeda. 3. Penulis menggunakan sistem daring dalam pembelajarannya. Sedangkan Lilia bukan.
2	Victor Jimmi, <i>Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua memegang peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian ini dengan milik penulis berbeda. 2. Fokus penelitian berbeda. Milik Victor Jimmi mengkaji mengenai

	<i>di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang</i> , Skripsi, 2017.	dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Bentuk motivasi yang lain adalah adanya perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Subjek penelitian sama-sama siswa jenjang sekolah dasar. 3. Permasalahan yang dikaji juga hampir serupa. 4. Tujuan penelitian ini sama-sama membahas motivasi siswa dan keterlibatan orang tua. 5. Analisis data yang digunakan sama. 6. Teknik keabsahan data yang digunakan sama. 	<p>motivasi belajar siswa ditinjau dari siswa berprestasi atau tidak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji dengan mengelompokkan berdasar latar belakang orang tua.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan secara daring.
3	Fajriyah Nur Hidayah, <i>Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta</i> , Skripsi, 2012.	Dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai dukungan orang tua dalam memotivasi siswa selama belajar. 2. Subjek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Jenis penelitian yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. 3. Pembelajaran yang dilakukan penulis dilakukan secara daring. 4. Analisis data pada penelitian ini berbeda dengan penulis. 5. Teknik keabsahan data tidak sama.
4	Amalia, <i>Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa</i> , Skripsi, 2017.	Berdasarkan hasil penelitian analisis data statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multikolonieritas tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai motivasi belajar siswa dan partisipasi orang tua dalam belajar siswa. 2. Permasalahan yang dipaparkan Amalia dalam penelitiannya hampir sama dengan penelitian ini, walaupun situasi dan kondisinya berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. 2. Subjek penelitian berbeda. 3. Lokasi penelitian berbeda. 4. Kondisi permasalahan berbeda. 5. Teknik keabsahan data berbeda. 6. Teknik pengumpulan data berbeda. 7. Analisis data dalam penelitian juga berbeda.

5	<p>Nur 'Aisyatinnaba' dengan judul penelitian <i>Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes</i>, Skripsi, 2015.</p>	<p>Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua dengan tingkatan tinggi akan memotivasi belajar siswa dengan tingkatan tinggi pula, begitu sebaliknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. 2. Tujuan penelitian juga hampir serupa. Sama-sama mengkaji mengenai orang tua dalam memotivasi siswa. 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama. 4. Teknik analisis data yang digunakan sama. 5. Teknik keabsahan data yang digunakan sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian berbeda. 2. Subjek penelitian berbeda. Penelitian oleh Nur adalah siswa kelas VIII jenjang sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian oleh penulis adalah siswa sekolah dasar. 3. Kondisi penelitian berbeda. Penulis menggunakan pembelajaran daring di era pandemi. 4. Lokasi penelitian berbeda. 5. Penelitian oleh Nur lebih kepada peran orang tua.
6	<p>Lina Puspitaning Rahayu, <i>Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang</i>, Jurnal, 2015.</p>	<p>Hasil penelitian ditunjukkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar diwadahi dalam kegiatan paguyuban orang tua yang membahas perkembangan belajar siswa dan keuangan. bentuk partisipasi orang tua ini berupa iuran pengalokasian sarana prasarana belajar, dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, komunikasi orang tua dengan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. 2. Subjek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar. 3. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang partisipasi orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar. 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama. 5. Teknik keabsahan data yang digunakan sama. 6. Teknik analisis data sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Lina dilakukan pada siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian, sedangkan penulis dalam penelitian ini mengkaji motivasi siswa selama pembelajaran daring di era pandemi. 2. Lokasi penelitian berbeda. 3. Fokus penelitian berbeda.

C. Paradigma Penelitian

Suatu penelitian pasti membutuhkan desain penelitian maupun kerangka jalannya suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan dan teruji secara ilmiah. Maka dari itu setiap penelitian memiliki paradigma penelitian. Pada penelitian kualitatif umumnya memakai paradigma penelitian interpretif. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas maupun kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi dapat memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Paradigma ini memandang bahwa realita dunia ini terdiri dari banyak kebenaran yang saling terkait.³⁸

Pada penelitian ini, penulis meneliti mengenai Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa di MIN 14 Blitar. Adapun keterlibatan orang tua didalamnya meliputi keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan juga meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dan penulis juga akan mengkaji bagaimana minat belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan pada siswa di MIN 14 Blitar yang difokuskan pada kelas IV MIN 14 Blitar.

³⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 206.

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

